

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara *Profitabilitas, Laba Per Lembar Saham, Leverage* dan *Harga Saham* terhadap *return* saham. Penelitian asosiatif merupakan penelitian tingkatan lanjut dari penelitian deskriptif dan komparatif karena dari hasil penelitian dengan metode asosiatif dapat dibangun suatu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala (Anshori dan Iswati, 2019:13).

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu (Nurdin & Hartati, 2019:39). Analisis yang bersifat kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data *expost facto* berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Nurdin dan Hartati (2019:91) mendeskripsikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi umum dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan populasi sasaran pada penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor pertambangan yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. dimana berjumlah 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi (Nurdin & Hartati, 2019:95). Sampel merupakan subjek dari suatu populasi yang mampu menggambarkan bagaimana keadaan dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang digunakan peneliti dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dalam proses pengambilan sampel (Luthfiyah, 2018:161). Penggunaan kriteria ini dimaksudkan untuk mendapatkan sampel yang relevan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam proses pengambilan sampel:

Tabel 3. 1
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	48
2	Perusahaan sektor pertambangan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	(6)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode penelitian.	(3)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki harga saham stagnan secara berturut-turut selama periode penelitian.	(10)
5	Data Outlier	(16)
Jumlah perusahaan		13
Periode pengamatan (dalam tahun)		4

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Jumlah sampel	52

Sumber: Arsip Peneliti

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang tersaji diatas, berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9	MYOH	Samindo Resources Tbk.
10	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
13	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Arsip Peneliti

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, catatan, laporan keuangan, arsip dan lain sebagainya (Nurdin & Hartati, 2019:172). Sementara metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi. Dimana dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini yang bersumber dari buku dan jurnal ilmiah, serta untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti yang bersumber dari

laman situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta laman situs resmi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ismail, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Handayani & Zulyanti, 2018:615). *Return* saham diukur dengan membandingkan kenaikan atau penurunan harga saham dengan harga saham tahun sebelumnya. *Return* saham dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4074):

$$RS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}}$$

Keterangan:

RS : Return Saham

HS_t : Harga saham periode sekarang

HS_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen merupakan atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen (Ismail, 2018). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan operasionalisasi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Variabel independen yang pertama merupakan *Profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Ningsih & Soekotjo, 2017:4). *Profitabilitas* pada penelitian ini diukur

dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Profitabilitas* dapat digambarkan ke dalam rumus sebagai berikut (Ningsih & Soekotjo, 2017:4):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

ROA	: <i>Profitabilitas</i>
Net Income	: Laba bersih setelah pajak periode sekarang
Total Asset	: Jumlah seluruh aset periode sekarang

2. *Laba Per Lembar Saham*

Variabel independen yang kedua merupakan *Laba Per Lembar Saham*. *Laba Per Lembar Saham* merupakan perbandingan antara laba bersih yang dibagikan terhadap saham yang beredar (Mayuni & Suarjaya, 2018:4067). *Laba Per Lembar Saham* dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan jumlah laba bersih pada periode berjalan terhadap jumlah saham beredar pada tahun yang sama. *Laba Per Lembar Saham* dapat digambarkan ke dalam rumus sebagai berikut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4075):

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Outstanding\ Stock}$$

Keterangan:

EPS	: <i>Laba Per Lembar Saham</i>
Net Income	: Laba bersih setelah pajak periode sekarang
Outstanding Stock	: Jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar

3. *Leverage*

Variabel independen yang ketiga merupakan *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang terhadap ekuitas dalam membentuk aset perusahaan (Handayani & Zulyanti,

2018:617). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan jumlah hutang tahun berjalan dengan jumlah ekuitas pada tahun yang sama. *Debt to equity* dapat digambarkan ke dalam rumus sebagai berikut (Purba, 2019:71):

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

Keterangan:

DER	: <i>Leverage</i>
Total Liabilities	: Jumlah hutang periode sekarang
Total Equity	: Jumlah ekuitas periode sekarang

4. *Harga Saham*

Variabel independen yang keempat merupakan *Harga Saham*. *Harga Saham* merupakan perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah laba per lembar saham perusahaan (Mayuni & Suarjaya, 2018:4075). *Harga Saham* pada penelitian ini diukur dengan cara membandingkan antara harga pasar saham perusahaan pada saat penutupan akhir tahun dengan laba per lembar saham. *Harga Saham* dapat digambarkan ke dalam rumus sebagai berikut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4075):

$$PER = \frac{Stock Price}{EPS}$$

Keterangan:

PER	: <i>Leverage</i>
Stock Price	: Harga pasar saham pada akhir tahun
EPS	: Laba per lembar saham

Berdasarkan hasil keterangan tersebut maka operasionalisasi variabel yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Rumus	Keterangan
1	<i>Return Saham</i>	$RS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}}$	Rasio
2	<i>Profitabilitas</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	<i>Laba Per Lembar Saham</i>	$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding Stock}}$	Rasio
4	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
5	<i>Harga Saham</i>	$PER = \frac{\text{Stock Price}}{EPS}$	Rasio

Sumber: Arsip Peneliti

3.5 Metoda Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel (Siregar, 2017: 105). Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengukur sampel yang diamati secara general dengan melihat nilai pemusatan dan persebaran datanya sehingga data yang diambil sesuai dan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji pemilihan regresi data panel merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk memilih model regresi terbaik dari tiga model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan ini dilakukan melalui tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Penarikan kesimpulan dalam pengujian ini didasarkan pada dua hasil pengujian yang menunjukkan model regresi yang sama maka model regresi tersebut yang dipilih sebagai model regresi yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam

penelitian ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing pengujian pemilihan regresi data panel dalam penelitian ini:

3.5.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur model terbaik diantara *common effect model* dan *fixed effect model* (Pambuko & Setiyo, 2018:86). Pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai probabilitas uji F hasil pengujian. Jika nilai probabilitas uji F lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis nol diterima yang berarti *common effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0.05.

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur model terbaik diantara *random effect model* dan *fixed effect model* (Pambuko & Setiyo, 2018:87). Pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai probabilitas uji hausman hasil pengujian. Jika nilai probabilitas uji hausman lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis nol diterima yang berarti *random effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas uji hausman lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0.05.

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur model terbaik diantara *common effect model* dan *random effect model* (Pambuko & Setiyo, 2018:86). Pengambilan keputusan dalam penelitian ini

didasarkan pada nilai probabilitas *chi-square* hasil pengujian. Jika nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis nol diterima yang berarti *common effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti *random effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0.05.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, *residual* telah terdistribusi secara normal. Pengujian asumsi klasik normalitas *residual* yang sering digunakan dalam model regresi data panel adalah uji *Jarque-Berra*. Uji *Jarque-Berra* merupakan suatu penguji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *Jarque-Berra*. Apabila nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa data tidak terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa terdapat masalah normalitas dalam penelitian ini (Pambuko & Setiyo, 2018:28).

3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya (Suyono, 2018:143). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *Centered VIF*. Apabila nilai *Centered VIF* lebih kecil dari 10 maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat

masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai *Centered VIF* lebih besar dari 10 maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini (Pambuko & Setiyo, 2018:55).

3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Santoso, 2018:199). Model regresi yang baik dalam suatu penelitian merupakan model regresi yang homokedastisitas. Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* dengan melihat nilai probabilitas *Obs*R-Square* sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-Square* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Obs*R-Square* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini (Pambuko & Setiyo, 2018:60).

3.5.3.4 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (sebelumnya) (Riyanto & Hatmawan, 2020:138). Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan menggunakan model *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan nilai probabilitas *Chi-square* sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Sedangkan, jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis

alternatif diterima yang berarti terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini (Pambuko & Setiyo, 2018:63).

3.5.4 Uji Signifikansi Model

3.5.4.1 Uji F

Uji statistik F merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Riyanto & Hatmawan, 2020:313). Uji F dalam penelitian ini selain digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, pengujian ini juga dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi penelitian ini. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas F. Apabila nilai probabilitas uji F lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis nol terima yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen atau model regresi yang disajikan tidak layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen atau model regresi yang disajikan layak untuk digunakan (Riyanto & Hatmawan, 2020:183).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*r-square*) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *adjusted r-square*. Semakin mendekati nilai 1 maka seluruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen semakin baik, sebaliknya jika mendekati nilai 0 maka seluruh variabel independent memiliki kemampuan yang rendah dalam mempengaruhi variabel dependen (Suyono, 2018:224).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T

Uji statistik t merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Uji t juga dikenal dengan uji parsial dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individu. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas t. Apabila nilai probailitas uji t lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hipotesis nol terima yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probailitas uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:143).

3.5.5.2 Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi data panel ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Dalam uji regresi data panel ini, selain mengukur seberapa besar kekuatan pengaruh antara variabel independen, pengujian ini juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Pambuko & Setiyo, 2018:101). Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EPS + \beta_3 DER + \beta_4 PER$$

Keterangan:

RS : *Return* saham

- α : Koefisien konstanta
- β : Koefisien regresi variabel independen
- ROA : *Profitabilitas*
- EPS : *Laba Per Lembar Saham*
- DER : *Leverage*
- PER : *Harga Saham*
- ε : Komponen error dari model (tingkat kesalahan)